

## EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PASA DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI

Submit, 04-11-2022 Accepted, 25-12-2022 Publish, 28-12-2022

Grace Nadia Christiningsih<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>,  
Yosafat Hermawan Trinugraha<sup>3</sup>  
Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>1,2,3</sup>  
grace.nadiaa@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah penerapan model *Picture and Student Active* (PASA) dalam pembelajaran daring efektif meningkatkan minat dan hasil belajar Sosiologi pada siswa SMA Batik 1 Surakarta kelas X-IPS selama tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sampel sebanyak 99 siswa diambil dengan teknik secara acak, data diperoleh dari penyebaran kuisioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PASA pada pelajaran Sosiologi, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PASA pada mata pelajaran Sosiologi, adanya peningkatan yang lebih besar dari hasil belajar pada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran PASA, dan adanya peningkatan yang lebih besar dari hasil belajar pada peserta didik yang menerapkan model PASA. Berdasarkan hasil tersebut, pihak sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan terhadap para guru dalam memberikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi seperti model PASA agar minat dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Untuk para guru, disarankan agar lebih memperbanyak alternatif dalam hal peningkatan minat siswa dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran PASA.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Model PASA, Sosiologi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze whether the application of the Picture and Student Active (PASA) model in online learning is effective in increasing interest and learning outcomes in Sociology in SMA Batik 1 Surakarta class X-IPS during the 2021/2022 academic year. The research method used was a quasi-experimental method with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, a sample of 99 students was taken randomly, the data were obtained from distributing questionnaires and analyzed using descriptive statistical analysis. The results in this study indicate that there are differences in students' learning interests before and after the application of the PASA model in Sociology lessons, there are differences in student learning outcomes before and after the*

*application of the PASA learning model in Sociology subjects, there is a greater increase in student learning outcomes students who apply the PASA learning model, and there is a greater increase in learning outcomes for students who apply the PASA model. Based on these results, the school is expected to provide support to teachers in providing subject matter using interesting and varied learning models such as the PASA model so that student interest and learning outcomes increase. For teachers, it is suggested that there are more alternatives in terms of increasing students' interest in the learning process by applying the PASA learning model.*

*Keywords: Learning Outcomes, Learning Interests, PASA Model, Sociology*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi yang terjadi pada beberapa waktu belakangan ini disebabkan oleh merebaknya *Coronavirus* atau Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak kepada segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Imbas dari diberlakukannya *physical distance* atau yang semula disebut *social distance* salah satunya diberlakukan *work from home* dan *learn from home*. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* atau Covid-19, di mana prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 ini adalah menekankan kesehatan dan keselamatan bagi para peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat (Anugrahana, 2020).

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh para guru dan siswa sebagai sarana belajar mengajar. Pembelajaran daring atau dalam jaringan memanfaatkan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online* (Riyanda *et al.*, 2021).

Media pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Arsyad, 2016).

Untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena kegiatan pembelajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, dimana seorang guru akan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristiknya, baik dari segi kepribadian maupun kemampuan akademiknya. Guru dituntut pandai dan kreatif dalam mengemas proses pembelajaran agar siswa menjadi tertarik pada kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakter siswa, tempat, dan materi yang akan diajarkan (Elyas, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan media pembelajaran telah dilakukan, Firmansyah (2015) yang menemukan bahwa minimnya inovasi dalam

metode pembelajaran daring sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga siswa lebih cenderung bermain media sosial dibandingkan belajar daring yang dinilai membosankan. Sementara itu, Hidayatullah (2018) menyatakan bahwa perkembangan media sosial seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai, tidak lagi hanya sebatas alat penyedia konten pendukung pembelajaran saat ini.

Nasirudin *et al.* (2019) menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menemukan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 57% dan kelas control sebesar 45%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol. Surata & Marhaeni (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dan model konvensional, yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar di mana pada pembelajaran dengan CTL lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

*Pictures and Student Active* (PASA) merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan penggunaan model PASA, siswa diharapkan dapat menkonstruksi secara kognitif, dan afektif dengan daya kreasi serta menganalisis secara kritis terhadap visualisasi (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar serta akan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian dengan memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Kemudian ditanyakan dasar pemikiran dari urutan gambar dan dari urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai (Yulianti, 2021).

Hafsah (2020) menemukan bahwa penerapan model PASA terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMPN 3 Bolo Tahun pelajaran 2019/2020. Hasil serupa juga ditemukan Munandar *et al.* (2022) di mana hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa model PASA dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas VII SMP Nasional Makassar.

Peranan model pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar ini sangat penting, karena dengan tingginya minat belajar seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran maka hasil belajar akan meningkat. Minat belajar merupakan salah satu penunjang meningkatnya hasil belajar selain dari motivasi, sikap dan lainnya (Charli *et al.*, 2019). Oleh sebab itu, minat yang besar merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan, karena jika seseorang mempunyai minat terhadap suatu hal, maka akan melaksanakan aktifitas tanpa ada yang menyuruh dan ia akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nurgiansah, 2022).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan sistem pembelajaran menggunakan model PASA selain untuk meningkatkan minat belajar yaitu untuk mencapai hasil belajar siswa yang semakin baik. Hal ini dikarenakan peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran yang unik memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik

oleh guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Wahyuni & Huriyati, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan model PASA dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan minat siswa belajar dan hasil belajar Sosiologi pada Kelas X-IPS SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi nomor. 445, Pajang, Kecamatan. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada falsafah positivisme yang telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Gujarati, 2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan CTL.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X-IPS di SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X-IPS 1, X-IPS 2, X-IPS 3, X-IPS 4, dan X-IPS 5. Sementara itu, penentuan ukuran sampel digunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan yang diinginkan, yaitu 5%

$$n = \frac{132}{1 + 132(0,05)^2} = 99,248$$

Jadi, 99 responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test dan post-test control design*. Rancangan desain penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Aspek	Kondisi Awal	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Minat Belajar	X	$P_1$	Y	$Q_1$
Hasil Belajar		$P_2$		$Q_2$

Keterangan:

$P_1$  = *Pre-test* (kemampuan awal) minat belajar siswa

$P_2$  = *Post-test* (kemampuan awal) hasil belajar siswa

X = Kondisi awal sebelum menggunakan model PASA

Y = Diberikan perlakuan yaitu menggunakan model PASA

$Q_1$  = *Pre-test* (kemampuan akhir) minat belajar siswa

$Q_2$  = *Post-test* (kemampuan akhir) hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dan harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner, soal *Pre-test* dan *Post-test*, dokumentasi, dan wawancara. Data dan informasi kemudian diuji menggunakan uji Validitas dan uji reliabilitas. Untuk pengambilan kesimpulan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini menunjukkan hasil atas penyebaran angket minat belajar dan nilai dari soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa SMA Batik 1 Surakarta kelas X IPS tahun pelajaran 2021/2022. Variabel kontrol yang digunakan adalah usia, dana pulsa internet per bulan, kepemilikan laptop atau komputer, dan kondisi jaringan di tempat belajar daring. Terdapat dua variabel dependen dengan sampel berpasangan yaitu minat belajar sosiologi dan hasil belajar sosiologi. Hasil analisis deskriptif statistik minat belajar awal dan akhir siswa tersaji pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Angket Minat Siswa Belajar Sosiologi**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar (Awal)	99	106	153	129,47	11,99
Minat Belajar (Akhir)	99	110	157	133,54	12,06
Valid n	99				

Sumber: Data Primer dari Hasil Angket, 19 September 2022.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil angket minat belajar awal siswa kelas X IPS 1-5 yang berjumlah 99 sampel siswa memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 129,47. Nilai tertinggi adalah 153, sedangkan nilai terendah adalah 106, dan standar deviasi sebesar 11,99. Kemudian, hasil angket minat belajar akhir siswa kelas X IPS 1-5 memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 133,54. Nilai tertinggi adalah 157, sedangkan nilai terendah adalah 110, dan standar deviasi sebesar 12,06.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Awal Minat Belajar Sosiologi**

No.	Interval	Interval	
		Mutlak	Relatif
1.	106-114	11	11,11 %
2.	115-123	18	18,18 %
3.	124-132	25	25,25 %
4.	133-143	34	34,34 %
5.	144-153	11	11,11 %
Total N		99	100 %

Sumber: Data Primer dari Hasil Angket, 19 September 2022.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa distribusi frekuensi kuisioner (angket) minat belajar kelas X IPS 1-5 terdiri dari 5 kelas interval. Data dari tabel 4.2 terlihat bahwa hasil awal angket minat belajar paling sedikit berada pada

interval kelas 106-114 dan 144-153 dengan frekuensi 11. Kemudian, hasil angket minat belajar tertinggi yaitu interval kelas 133-143 yaitu dengan frekuensi 34.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa distribusi frekuensi angket minat belajar kelas X IPS 1-5 terdiri dari 5 kelas interval. Data dari tabel 4.3 terlihat bahwa hasil akhir angket minat belajar akhir paling sedikit berada pada interval kelas 150-157 dengan frekuensi 10. Kemudian, hasil angket minat belajar akhir paling banyak berada pada interval kelas 130-139 yaitu dengan frekuensi 35.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Akhir Minat Belajar Sosiologi**

No.	Interval	Interval	
		Mutlak	Relatif
1.	110-119	11	11,11 %
2.	120-129	23	23,23 %
3.	130-139	35	35,35 %
4.	140-149	20	20,20 %
5.	150-157	10	10,10 %
Total N		99	100 %

Sumber: Data Primer dari Hasil Angket, 19 September 2022.

Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa adalah data hasil kemampuan belajar siswa awal dan akhir yang didapatkan melalui pengerjaan tes kemampuan berupa soal-soal pertanyaan mengenai materi mata pelajaran Sosiologi. Soal *pretest* diberikan sebelum penerapan model PASA. Sedangkan, soal *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran PASA.

**Tabel 5. Deskriptif Statistik Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Sosiologi**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	99	44	94	67,54	10,442
<i>Posttest</i>	99	49	99	72,38	10,436
Valid N	99				

Sumber: Data Primer hasil Pre-test dan Post-test, 21 September 2022.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1-5 yang diukur dengan hasil soal *pretest* dan *posttest*, dimana peserta didik berjumlah 99 sampel siswa, memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 67,54. Nilai tertinggi adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 44, dan standar deviasi sebesar 10,442. Kemudian, hasil belajar akhir siswa kelas X IPS 1-5 memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 72,38. Nilai tertinggi adalah 99, sedangkan nilai terendah adalah 49, dan standar deviasi sebesar 10,436.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Hasil Belajar**

No.	Interval	Interval	
		Mutlak	Relatif
1.	44-53	4	4,04 %
2.	54-63	27	27,27 %
3.	64-73	41	41,41 %
4.	74-83	22	22,22 %
5.	84-94	5	5,05 %
Total N		99	100 %

Sumber: Data Primer hasil Pre-test dan Post-test, 21 September 2022.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa distribusi frekuensi pada *pretest* hasil belajar siswa kelas X IPS 1-5 terdiri dari 5 kelas interval. Terlihat bahwa distribusi frekuensi *pretest* paling rendah berada pada interval kelas 44-53 dengan frekuensi 4. Kemudian, distribusi frekuensi *pretest* paling tinggi berada pada interval kelas 64-73 yaitu dengan frekuensi 41.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Hasil Belajar**

No.	Interval	Interval	
		Mutlak	Relatif
1.	49-57	17	17,17 %
2.	58-66	23	23,23 %
3.	67-75	39	39,39 %
4.	76-84	16	16,16 %
5.	85-99	5	5,05 %
Total N		99	100 %

Sumber: Data Primer hasil Pre-test dan Post-test, 21 September 2022.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa distribusi frekuensi pada *posttest* hasil belajar siswa kelas X IPS 1-5 terdiri dari 5 kelas interval. Terlihat bahwa distribusi frekuensi *posttest* paling rendah berada pada interval kelas 85-99 dengan frekuensi 5. Kemudian, distribusi frekuensi *posttest* paling tinggi berada pada interval kelas 67-75 yaitu dengan frekuensi 39.

### Hasil Pengujian Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang dipakai dalam pengumpulan data valid atau tidak dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $sig < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan item kuisisioner tersebut tidak valid. Nilai  $r_{hitung}$  diambil dari kolom *correlated item total correlation*, sedangkan  $r_{tabel}$  diambil dari tabel r dan dengan menggunakan  $df = n-2$ , yaitu  $df = 99-2 = 97$ ,  $r_{tabel}$  pada  $df = 97$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,1975.

Semua item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ , yang di mana artinya seluruh item pertanyaan penelitian mempunyai hubungan yang signifikan dengan keseluruhan nilai atau skor total. Dengan demikian, 30 butir pertanyaan angket minat belajar awal adalah valid. Selain itu, semua item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ , artinya seluruh item dalam pertanyaan penelitian mempunyai hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 32 butir pertanyaan angket minat belajar akhir adalah valid, dan dapat digunakan sebagai pengukuran penelitian ini.

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar**

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
1.	Minat Awal	0,993	> 0,6	Reliabel Sempurna
2.	Minat Akhir	0,998	> 0,6	Reliabel Sempurna

Sumber: Hasil Olah Data.

Hasil pengujian reliabilitas pada angket minat belajar awal dan akhir siswa Kelas X IPS 1-5 terlihat pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian reliabilitas angket/kuesioner minat belajar awal menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > *Alpha* tabel yakni sebesar  $0,993 > 0,6$ , dimana artinya bahwa seluruh item pertanyaan variabel reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Pengujian reliabilitas terhadap angket/kuesioner minat belajar akhir menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > *Alpha* tabel yakni sebesar  $0,998 > 0,6$ , dimana artinya bahwa item pertanyaan variabel tersebut adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Karakteristik Responden

#### 1. Tingkat Usia Responden

Gambaran responden berdasarkan tingkat usia tersaji dalam Tabel berikut.

**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia**

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
14	23	23,23 %
15	69	69,7 %
>15	7	7,07 %
Total	99	100 %

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden tertinggi dengan usia 15 tahun adalah sebesar 69,7%. Sedangkan pada tingkat usia 15 tahun ke atas adalah jumlah responden atau pegawai paling kecil persentasenya yakni hanya sebesar 7,07%, dikarenakan pada usia tersebut biasanya adalah usia siswa yang telah memasuki kelas XI-XII Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini berarti bahwa kuesioner benar-benar diisi oleh siswa kelas X.

#### 2. Dana Pulsa Internet

Karakteristik responden berdasarkan dana pulsa internet tiap bulan siswa dari orangtuanya disajikan dalam Tabel 12 berikut.

**Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Dana Pulsa Internet**

Jumlah Pulsa	Jumlah (orang)	Persentase
< Rp 50.000	23	23,23 %
Rp 50.000 - Rp 100.000	54	54,54 %
> Rp 100.000	22	22,22 %
Total	99	100 %

Sumber: Data Primer.

Dari Tabel 10, diketahui bahwa persentase jumlah responden dengan dana pulsa internet Rp 50.000 hingga Rp 100.000 adalah yang tertinggi yaitu dengan jumlah 54 siswa, sedangkan dana pulsa internet > Rp 100.000 adalah yang paling kecil persentasenya yakni hanya sebesar 22,22%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X IPS 1-5 telah menerima dana pulsa internet yang relatif banyak, sehingga mereka masih bisa mengakses pelajaran daring dengan leluasa.



### 3. Kepemilikan Laptop

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan laptop disajikan dalam Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Laptop**

Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase
Punya Laptop	65	65,65 %
Tidak Punya Laptop	34	34,35 %
Total	99	100 %

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memiliki laptop pribadi, namun masih terdapat 34 siswa yang tidak memiliki laptop pribadi. Hal ini tentu berdampak pada proses belajar para siswa, karena materi belajar biasanya membutuhkan bantuan laptop dalam pengerjaannya.

### 4. Kondisi Jaringan Internet

Karakteristik responden selanjutnya yaitu berdasarkan kondisi jaringan internet di tempat belajar daring, disajikan dalam Tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Jaringan Internet**

Kondisi	Jumlah (orang)	Persentase
Memadai	92	92,93%
Tidak Memadai	7	7,07%
Total	99	100%

Sumber: Data Primer.

Tabel 12 memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki jaringan internet yang memadai, namun masih terdapat 7 siswa yang tidak memiliki jaringan internet yang memadai. Hal ini tentu berdampak pada proses belajar para siswa, karena materi belajar biasanya membutuhkan kondisi jaringan internet yang lancar agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

## Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar**

Nilai Signifikansi	Angket Minat Awal	Angket Minat Akhir	Hasil Belajar
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,088	0,108	0,142

Sumber: Hasil Olah Data.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) > 0,05 dan sebaliknya. Berikut hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 13, hasil uji normalitas

dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada variabel minat belajar awal dan akhir masing-masing memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,088 dan 0,108 ( $> 0,05$ ), dimana dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel minat belajar awal dan akhir berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji normalitas dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada variabel hasil belajar *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,142 ( $> 0,05$ ), sehingga nilai residual variabel hasil belajar berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistic*. Uji homogenitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Data Angket Minat Belajar**

Data	Hasil Uji	Kesimpulan
Angket Minat Belajar Awal dan Akhir	0,312 > 0,05	Homogen

Sumber: Hasil Olah Data.

Berdasarkan Tabel 14, hasil uji homogenitas pada angket minat belajar awal dan akhir memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,312 ( $> 0,05$ ), dimana dapat disimpulkan bahwa data hasil penggunaan instrument angket awal dan akhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah homogen.

**Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***

Data	Hasil Uji	Kesimpulan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,084 > 0,05	Homogen

Sumber: Hasil Olah Data.

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,084 ( $> 0,05$ ), dimana dapat disimpulkan bahwa data hasil penggunaan instrument *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah homogen.

## Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis antara variabel efektivitas penerapan model pembelajaran *Picture and Student Active* (PASA) terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi pada siswa SMA Batik 1 Surakarta kelas X IPS disajikan dalam Tabel 16. Terlihat nilai *p-value* hasil uji-*t* dari variabel minat belajar sebesar 0,000. Nilai *p-value* < tingkat sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan skor angket minat belajar setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Student Active* (PASA).

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji *t* Sampel Berpasangan Data Angket Minat Belajar**

Data	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Angket Minat Belajar Awal dan Akhir	0,000 < 0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji *t* Sampel Berpasangan Data Hasil Belajar

Data	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,000 < 0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data.

Berdasarkan Tabel 17, nilai *p-value* hasil uji-*t* dari variabel hasil belajar sebesar 0,000. Nilai *p-value* < tingkat sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau (0,000 < 0,05) artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan skor tes hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Student Active* (PASA).

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efektivitas penerapan model pembelajaran *Picture and Student Active* (PASA) saat masa pandemi Covid-19 yang berbasis *online* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi yang dilakukan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta kelas X IPS tahun pelajaran 2021/2022.

Terdapat peningkatan pengaruh atau efektivitas setelah penerapan model pembelajaran PASA terhadap minat belajar siswa. Nilai *p-value* dari hasil uji-*t* variabel minat belajar sebesar 0,000. Nilai *p-value* < tingkat sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau (0,000 < 0,05) artinya  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor angket minat belajar setelah penerapan model pembelajaran PASA. Angka tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PASA berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PASA terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pada kelas X IPS 1-5 SMA Batik 1 Surakarta yang menggunakan model pembelajaran PASA terbukti mengalami peningkatan terhadap minat belajar pada mata pelajaran Sosiologi. Hal ini dibuktikan pada adanya data hasil dari kuesioner atau angket awal dan akhir yang telah dilakukan terhadap para siswa. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa Kelas X IPS meningkat dari angket minat awal sebesar 129,47 menjadi 133,54 pada angket minat akhir.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Tafonao (2018) yang menyatakan bahwa bahwa penerapan suatu model pembelajaran memiliki pengaruh yang efektif terhadap minat belajar peserta didik. Sangat penting bagi setiap guru atau dosen sebagai tenaga pengajar untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik untuk memperlancar pemahaman serta meningkatkan minat belajar para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan suatu media atau model pembelajaran dapat membantu para pengajar dalam menjelaskan isi materi yang ingin disampaikan dengan lebih efektif dan efisien.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Kurniawan (2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran daring memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran PASA akan mendorong minat belajar mahasiswa. Penggunaan model PASA dinilai lebih menarik karena menghilangkan kebosanan dikarenakan materi pelajaran yang rumit, dengan penggunaan media bergambar maka peserta didik akan lebih mudah menerima materi, sehingga minat mereka untuk mempelajari hal baru akan meningkat.

Terdapat peningkatan pengaruh atau efektivitas setelah penerapan model pembelajaran PASA terhadap hasil belajar siswa. Dengan nilai *p-value* hasil uji-*t* dari variabel hasil belajar sebesar 0,000. Nilai *p-value* < tingkat sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan skor tes hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PASA. Angka tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PASA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran PASA terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Kelas X IPS 1-5 SMA Batik 1 Surakarta yang menggunakan model PASA mengalami peningkatan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi. Hal ini dibuktikan pada adanya data hasil tes soal *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terhadap para siswa. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas X IPS meningkat, dimana rata-rata hasil belajar pada *posttest* sebesar 72,38 lebih tinggi dari rata-rata hasil *pretest* sebesar 67,54.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Munandar *et al.*, (2022) yang telah menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PASA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Nasional Makassar pada mata pelajaran Biologi. Artinya, dengan adanya penerapan model pembelajaran PASA dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses belajar dan menerima materi baru. Metode pembelajaran yang tepat akan mendorong tingkat keaktifan siswa, sehingga proses dalam penyerapan ilmu atau materi baru akan lebih mudah dan setelah itu akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian lain dari Djonmiarjo (2019) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio pada mata pelajaran IPS Ekonomi. dalam menguasai suatu materi pelajaran yang sulit, maka siswa membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, proses belajar menjadi kooperatif sehingga siswa dituntut untuk aktif serta saling mendukung dalam belajar, sehingga model pembelajaran tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan minat dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PASA pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS SMA Batik 1 Surakarta. Selain itu, terdapat peningkatan yang lebih besar dari hasil belajar pada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran PASA. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil tes soal *pretest* dan *posttest* yang meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal*, 2(2), 52–60.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn

- Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hafsah. (2020) Penerapan Model Pembelajaran PASA Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), 174-179
- Hidayatullah, A. (2018). Media Sosial, Pop Culture dan Pembelajaran Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–12.
- Kurniawan, D. E. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(2), 47-51.
- Munandar, H., Sihalo, M., & Najmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Student Active (PASA) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Nasional. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 50-55.
- Nasirudin, A., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 150–159.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534.
- Riyanda, A. R. A., Syahril, Fadhilah, Samala, A. D., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2021). Evaluation of Online Learning Processes in FKIP Universitas Lampung During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 18–26.
- Surata, I. K., & Marhaeni, I. G. A. A. N. D. (2019). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Biologi. *Bioedusiana*, 4(2), 114–121.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Wahyuni, L., & Huriyati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 154–159.
- Yulianti. (2021). Peningkatan Minat Belajar Proses Industri Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Model Pasa (Pecture and Student Active). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 407–417.